

## **BERCERITA MENGEMBANGKAN SOPAN SANTUN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI 1 PONTIANAK BARAT**

**Siti Nurjanah, Aswandi, Dian Miranda**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

FKIP Untan Pontianak

Email : Nanadebora@rocketmail.com

**Abstrak:** Judul penelitian ini adalah bercerita mengembangkan sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Pontianak Barat. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan catatan lapangan, panduan wawancara, dan dokumen. Sedangkan hasil penelitian yang dinilai dalam penelitian ini adalah ini guru merencanakan kegiatan bercerita. melaksanakan dalam kegiatan bercerita, Penilaian pada kegiatan bercerita yang dilakukan dengan melakukan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita.

**Kata Kunci:** *Bercerita, Sopan Santun Anak, Anak 4-5 tahun*

**Abstract:** The title of this research is to develop the courtesy of children aged 4-5 years in TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. The method used in this research is qualitative method. The purpose of this study is to describe the learning of storytelling in developing the character of courtesy of children aged 4-5 years in Kindergarten of Pertiwi 1 Pontianak Barat. The research technique used in this research is participant observation, interview, documentation. Data collection tools used in this study are observation guides and field notes, interview guides, and documents. While the results of research assessed in this study is this teacher planning activities telling stories. Conducting in the activities of storytelling, Evaluation on the activities of storytelling done by doing the technique to ask at the end of the story-telling activities.

**Keywords:** *Storytelling, Manners, Children 4-5 years*

Sopan santun adalah “sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang” (Mustari, 2014:22). Orang yang memiliki sopan dan santun dapat dicirikan dengan: kesediaan seseorang untuk menghargai dan menghormati orang lain dengan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama. Moeslichatoen (2004:168), dalam metode bercerita guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan ketulusan, sopan santun dan sikap-sikap positif lainnya, dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan luar sekolah.

Mustari (2014:132) menyatakan bahwa, Dalam sopan santun memiliki berbagai aspek yaitu kita harus bersopan santun ketika kita memberi, memiliki sopan santun terhadap guru, santun kepada orang yang lebih tua usianya dari kita adalah kita harus menghormatinya karena umurnya yang lebih tua dari kita, santun kepada orang yang lebih muda usianya, santun kepada orang yang memohon sesuatu dari kita, santun kepada orang yang kita mohonkan sesuatu darinya, santun kepada orang yang telah menyenangkan kita dengan sengaja atau tidak sengaja, santun terhadap saudara kita.

Pentingnya karakter sopan santun ditanamkan kepada diri anak sejak dini karena dengan keterampilan sopan santun yang baik, seseorang akan mudah dan sukses dalam pergaulannya, kehadirannya di tengah masyarakat atau lingkungan sosialnya akan diterima dengan baik, jadi sangat penting bagi orang tua maupun pendidik untuk bisa mengajarkan keterampilan sopan santun pada anak (Azzet, 2010:77).

Salah satu sosialisasi karakter pada anak sejak dini yang dapat digunakan melalui cerita yaitu dengan menggali kekuatan isi dari cerita tersebut. Kekuatan cerita dapat tergali melalui serangkaian kegiatan yang mengarahkan anak untuk melakukan perilaku berkarakter dan menanamkan konsep diri yang positif. Apabila disampaikan dengan efektif cerita bisa menggugah dan melibatkan emosi, serta mempengaruhi perilaku anak tersebut.

Moeslichatoen, (2004:175-176) berpendapat bahwa, dalam kegiatan pembelajaran maka guru perlu memperhatikan rancangan kegiatan bercerita pada anak meliputi: rancangan persiapan kegiatan bercerita bagi anak TK yaitu, terdapat adanya persiapan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita dan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Menurut Moeslichatoen dalam melaksanakan kegiatan bercerita guru perlu memperhatikan terlebih dahulu kegiatan bercerita yang akan dilakukan agar tujuan dari kegiatan bercerita yang berupa menanamkan nilai karakter pada anak terlaksana dengan baik perlu maka dari itu perlu adanya rancangan persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita ialah: menetapkan tujuan dan tema, menetapkan bentuk cerita, menetapkan bahan dan alat, menetapkan langkah-langkah bercerita, dan menetapkan penilaian.

Sedangkan pada pelaksanaannya kegiatan bercerita perlu dilakukan dengan pedoman sebagai berikut: guru menyampaikan tujuan dan tema, melakukan organisasi siswa, mengatur bahan, media dan alat yang diperlukan, membuka cerita,

melaksanakan kegiatan bercerita dan mengkaitkannya dengan tema cerita yang akan diajarkan, mengembangkan cerita sesuai kebutuhan belajar, mengaktifkan anak dalam belajar, mencari untuk mendapatkan (*feed back*) mengenai pemahaman pesan, mengajak anak untuk menyimpulkan dari isi cerita, lalu guru melaksanakan evaluasi dengan cara bertanya pada anak sejauh mana anak memahami isi cerita yang telah diceritakan oleh gurunya. Apabila guru telah melaksanakan poin-poin tersebut maka kegiatan bercerita akan terlaksanakan dengan baik.

peneliti menemukan fakta bahwa anak masih belum berkembang dalam berperilaku sopan santun yaitu, saat anak datang dan pulang tidak mengucapkan salam dan mencium tangan guru melainkan anak langsung bermain atau masuk kelas, ketika membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar anak masih berbicara dengan teman-temannya belum fokus terhadap kegiatan doa yang dilakukan guru, kurang menghargai guru saat mengajar di kelas seperti: berbicara dengan teman, bersenda gurau bahkan bermain-main dengan sesama temannya, masih ada beberapa anak yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam terlebih dahulu, enggan mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu oleh guru, enggan mengucapkan kata tolong jika hendak meminta sesuatu kepada guru maupun kepada teman-temannya, dan terkadang anak memberikan barang dengan cara dilempar. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pembelajaran bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat.

Pertanyaan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat." Dari pertanyaan penelitian umum di atas, maka dapat dijabarkan subpertanyaan sebagai berikut: a) Bagaimanakah persiapan bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat? b) Bagaimana pelaksanaan bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat? c) Bagaimana penilaian bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat?

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah: 1) pembelajaran melalui bercerita, pembelajaran melalui bercerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, cara rancangan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter sopan santun pada anak melalui kegiatan bercerita, dalam hal terkait kemampuan guru dalam persiapan kegiatan bercerita, pelaksanaan kegiatan bercerita, dan penilaian kegiatan bercerita pada anak TK. 2) Mengembangkan Karakter Sopan Santun Anak, mengembangkan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengoptimalkan perilaku sopan santun anak usia 4-5 tahun agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. 3) Sopan Santun pada anak usia dini, sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: anak memberi dan membalas salam, anak berbicara dengan suara yang ramah (tidak berteriak/kasar), anak mengucapkan terima kasih maaf dan tolong, menutup mulut dan hidung bila bersin atau batuk. Maka sopan santun tersebut yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, menurut Sugiyono (2014:15) Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam menggumpulkan data bersifat emik, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Melalui metode penelitian kualitatif naturalistik ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi apa adanya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi Partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data seperti membantu menyiapkan media yang diperlukan, menertibkan anak tetapi tidak ikut berperan serta dalam mengajar anak dikelas. 2) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan atas pertanyaan itu. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang apa yang dikemukakan oleh informan. Penulis mewawancarai guru kelas A TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. 3) Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan karena hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto, video atau kegiatan anak selama guru melakukan kegiatan bercerita dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak, rancangan kegiatan harian anak (RKH), Serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-20) hal-hal yang terdapat dalam analisis data kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi. 1) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, data-data yang sudah terkumpul akan diperiksa kembali dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen maupun daftar cek. Data yang terkumpul dan dianggap relevan dengan masalah penelitian akan diolah untuk menemukan hal-hal yang pokok mengenai pembelajaran bercerita dalam mengembangkan sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Data yang tidak relevan dipisahkan agar mudah dalam penampilan penyajian serta menarik kesimpulan sementara. 2) Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahap ini, Penyajian

data dalam penelitian ini dibuat teks yang bersifat naratif, dengan maksud untuk mempermudah pembaca untuk dipahami apa yang terjadi. 3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi Tahap penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya semakin menjadi jelas. Selama proses pengumpulan data untuk tahap selanjutnya dicek kembali sebelum akhirnya di ditarik kesimpulan untuk mengetahui pembelajaran bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Persiapan Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat.**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas A TK Pertiwi 1 Pontianak Barat diketahui bahwa guru telah melakukan persiapan kegiatan bercerita yaitu 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih melakukannya dengan cara berlandaskan perilaku anak misalnya anak suka berkelahi maka guru tersebut mencari tema cerita yang sesuai dengan perilaku tersebut tujuannya agar memberi teladan melalui tokoh cerita yang ada dalam isi cerita tersebut. Lalu guru mencari media yang sesuai dengan tujuan dan tema yang akan disampaikan kepada anak-anak biasanya media yang digunakan oleh guru ialah buku cerita, dalam kegiatan ini guru tidak lagi menggunakan RKH dikarenakan pembelajaran hanya menggunakan majalah untuk menulis, mewarnai dan berhitung dan sebagian anak mengikuti latihan untuk acara perpisahan. Langkah selanjutnya guru mencari judul buku cerita yang sesuai dengan tujuan dan tema yang akan disampaikan kepada anak-anak. Tema itu harus menarik dan memikat perhatian, agar anak-anak tertarik untuk mendengarkannya. 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih guru harus memilih salah satu diantara bentuk-bentuk cerita antara lain: membaca cerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, Membaca cerita dalam majalah/buku, bercerita menggunakan papan flannel. uru sering menggunakan buku cerita saat bercerita. Berbagai tema cerita yang guru ceritakan kepada anak-anak yang paling sering mengenai tema mengajarkan untuk berperilaku baik. 3) menetapkan bahan dan alat alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita Karena guru sering menggunakan buku cerita atau majalah, guru hanya perlu memperlihatkan gambar yang ada di dalam buku cerita tersebut pada saat bercerita di depan kelas. 4) menetapkan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang dilakukan guru adalah mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak, mengatur tempat duduk anak sesuai dengan kebutuhan, mengatur bahan dan alat yang dipergunakan sebagai alat bantu bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih, pembukaan kegiatan bercerita,

pengembangan cerita yang dituturkan guru, apabila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan langkah cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak selanjutnya guru upaya untuk menyentuh hati nurani anak-anak, selanjutnya langkah penutup kegiatan bercerita dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang telah disampaikan guru. Langkah-langkah tersebut masih belum dilakukan guru secara berurutan dan terkadang tidak dilakukan oleh guru.5) menetapkan penilaian kegiatan bercerita, Penilaian kegiatan bercerita menggunakan teknik akan bertanya pada akhir kegiatan bercerita untuk memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita mengenai tema yang telah ditetapkan dan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru. Selama observasi dilakukan guru selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak di akhir cerita terlihat sebagian besar anak-anak dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru mengenai isi cerita yang telah disampaikan oleh guru.

#### **Pelaksanaan Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun TK Pertiwi 1 Pontianak Barat**

Saat pelaksanaan bercerita yang dilakukan guru dalam mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam bercerita, yang dilakukan guru saat sebelum bercerita menggunakan kata pembuka/menggali pengalaman anak mengenai tema cerita yang akan disampaikan misalnya tema ceritanya ialah “mengucapkan terima kasih” maka guru akan bertanya kepada anak, siapa yang tau kalau kita diberi bantuan atau telah diberikan sesuatu dari orang lain maka kita harus apa ya? maka anak-anak akan menjawab mengucapkan “terima kasih” pada saat anak menjawab pertanyaan seperti itu barulah guru menjelaskan penjelasan mengenai ucapan” terima kasih” tersebut secara singkat dan memberi tahukan bahwa itulah yang akan menjadi tema bercerita saat ini. Mengenai mengkomunikasikan tujuan dari cerita yang telah disampaikan guru biasanya dilakukannya pada akhir cerita.

Untuk mengatur posisi duduk pada anak guru meminta anak untuk duduk menghadap papan tulis dan duduk berbaris kira-kira 3 barisan lalu guru menghadap di depan anak-anak duduk menggunakan kursi saat bercerita, dan anak yang memiliki postur badan yang besar akan duduk di belakang sedangkan yang kecil akan duduk di depan. Setelah itu maka guru akan mengatur bahan dan alat yang dipergunakan biasanya guru sering menggunakan buku./majalah sebagai alat bantu untuk bercerita.

Pada pembukaan/membuka cerita sebelum bercerita guru melakukan memberikan pertanyaan atau menggali pengalaman anak yang berkaitan dengan tema yang akan diceritakan tujuannya agar anak lebih mudah memahami cerita yang dituturkan oleh guru. Pada saat bercerita guru juga menggunakan berbagai ekspresi misalnya sedih, senang, dan lain-lain agar cerita yang dibawakan oleh guru dapat menyentuh hati anak-anak yang mendengarkan, guru juga menggunakan berbagai gaya. Selanjutnya diakhir cerita guru akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai isi cerita yang telah disampaikan oleh guru gunanya untuk melihat

apakah anak memahami isi cerita tersebut. Sedangkan pada evaluasi hasil belajar anak guru menggunakan teknik bertanya untuk melihat pemahaman anak mengenai isi cerita yang telah guru sampaikan.

### **Penilaian Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun TK Pertiwi 1 Pontianak Barat**

Kegiatan penilaian tersebut dilakukan guru pada saat akhir cerita, guru akan menanyakan kembali inti-inti dari isi cerita yang telah disampaikan kepada anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana anak menyimak dan memahami isi cerita tersebut dan dari pemahaman anaklah penilaian akan dapat dilakukan dan harapan guru akan lebih baik jika dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu guru juga membuat penilaian terhadap anak menggunakan catatan observasi anak didik kelompok A isi di dalam catatan tersebut terdapat catatan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dinilai, berbagai aspek yang diamati dan hasil pengamatan. Di mana guru mengamati perilaku anak apakah anak tersebut sudah dapat berperilaku sesuai atau tidak yang diinginkan oleh guru.

### **Pembahasan**

#### **Persiapan Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat.**

Moeslichatoen (2004:175), Secara umum persiapan guru untuk kegiatan bercerita adalah sebagai berikut: menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita, menetapkan Langkah-langkah kegiatan bercerita. menetapkan penilaian kegiatan bercerita.

Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih Dalam menetapkan tujuan pengajaran itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedekatannya dengan hubungan kehidupan anak di dalam keluarga. Sekolah, atau luar sekolah. Sesudah guru menetapkan tema cerita yang dipilih ia harus mempelajari isi cerita yang akan dituturkan, agar guru mengetahui isi cerita secara utuh. Bila guru sudah menguasai isi cerita guru masih harus menetapkan bagaimana urutan cerita yang akan dituturkan suasana perasaan apa yang harus menyertainya: apakah perasaan susah, gembira, lucu, ataupun gundah. Kemudian guru harus memvisualisasikannya meliputi tata lingkungan, pakaian, karakteristik fisik masing-masing perwatakan pemegang peran dalam cerita.

Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih Bila telah menetapkan bentuk dan tujuan dalam tema, maka guru harus memilih salah satu diantara bentuk-bentuk cerita antara lain: membaca cerita dengan menggunakan ilustrasi gambar. Membaca cerita dalam majalah/buku, bercerita menggunakan papan flannel. Rahayu (2013:88) mengatakan, kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu:

kegiatan bercerita tanpa alat peraga adalah kegiatan bercerita dengan hanya mengandalkan kemampuan verbal. Sebaiknya pada usia TK kegiatan bercerita menggunakan alat peraga. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian tentang apa yang disampaikan.

Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita, sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru, ada 3 macam bentuk cerita : bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flannel. Bila guru menggunakan cerita menggunakan bentuk cerita ilustrasi gambar, maka guru harus menetapkan gambar yang akan disajikan. Bisa berupa video atau film. Bila guru menggunakan bentuk cerita dengan membaca buku/majalah, maka guru hanya perlu memperlihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita. Bila guru menggunakan bentuk cerita dengan alat bantu papan flannel, maka guru menetapkan gambar yang mewakili perwatakan pemegang peran dalam cerita tersebut.

Menetapkan langkah-langkah kegiatan bercerita Sesuai dengan tema yang dan tujuan maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut: Langkah pertama, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak. Langkah kedua, mengatur tempat duduk anak apakah anak sebagian atau anak seluruhnya yang ikut mendengarkan cerita dan apakah anak harus di lantai dan diberi alas tikar atau karpet atau duduk di kursi dalam formasi setengah lingkaran. Kemudian mengatur bahan dan alat yang dipergunakan sebagai alat bantu bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih. Langkah ketiga, merupakan pembukaan kegiatan bercerita. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan yang ingin dituturkan oleh guru. Langkah keempat, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak tentang tema yang telah dipilih guru. Langkah kelima, bila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan langkah cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak. Selanjutnya guru berupaya untuk menyentuh hati nurani anak-anak. Langkah keenam, merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang telah disampaikan guru.

Menetapkan penilaian kegiatan bercerita penilaian kegiatan bercerita dapat digunakan dengan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita mengenai tema yang telah ditetapkan.

### **Pelaksanaan Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun TK Pertiwi 1 Pontianak Barat**

Bachri (2005:190-191), kegiatan rinci dalam pelaksanaan kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan berpedoman pada tahap berikut: menyampaikan tujuan dan

tema kegiatan bercerita kepada anak, melakukan organisasi anak, terhadap: posisi dan tempat duduk, mengatur bahan, alat dan media yang diperlukan dalam bercerita, membuka cerita, melaksanakan cerita, mengaktifkan anak dalam bercerita baik secara fisik maupun emosional, mencari untuk mendapatkan balikan (*feed back*) dari anak mengenai pemahaman pesan dan pelaksanaan program bercerita, mengajak anak untuk menyimpulkan atau membuat ringkasan dari isi pesan cerita, melaksanakan evaluasi hasil belajar anak selama mengikuti kegiatan bercerita.

Dalam menyampaikan tujuan dan tema dalam bercerita, yang dilakukan guru saat sebelum bercerita menggunakan kata pembuka/menggali pengalaman anak mengenai tema cerita yang akan disampaikan. Untuk posisi duduk saat bercerita anak duduk di lantai menghadap kedepan tersusun rapi anak yang postur tubuhnya besar diposisikan di belakang, sedangkan anak yang memiliki postur tubuh yang kecil maka akan duduk paling depan dan guru duduk menghadap anak-anak dengan menggunakan kursi.

Setelah itu maka guru akan mengatur bahan dan alat yang dipergunakan biasanya guru sering menggunakan buku./majalah sebagai alat bantu untuk bercerita. mengenai pembukaan/membuka cerita sebelum bercerita guru melakukan memberikan pertanyaan atau menggali pengalaman anak yang berkaitan dengan tema yang akan diceritakan tujuannya agar anak lebih mudah memahami cerita yang dituturkan oleh guru. Pada saat pengembangan cerita guru menyampaikan cerita pada anak-anak dengan mengkaitkannya dengan fakta-fakta kehidupan sehari-hari. Pada saat bercerita guru juga menggunakan berbagai ekspresi misalnya sedih, senang, dan lain-lain agar cerita yang dibawakan oleh guru dapat menyentuh hati anak-anak. Selanjutnya diakhir cerita guru akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai isi cerita yang telah disampaikan oleh guru gunanya untuk melihat apakah anak memahami isi cerita tersebut. Disaat anak-anak diberikan beberapa pertanyaan guru secara tidak langsung mengajak anak-anak untuk menyimpulkan isi cerita yang telah guru sampaikan dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Sedangkan pada evaluasi hasil belajar anak guru menggunakan teknik bertanya untuk melihat pemahaman anak mengenai isi cerita yang telah guru sampaikan. Dari pemahaman tersebutlah anak dapat dievaluasi hasil belajarnya selama mengikuti kegiatan bercerita.

### **Penilaian Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun TK Pertiwi 1 Pontianak Barat**

Moeslichatoen (2004:173) penilaian bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar

perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita mengenai tema yang sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan.

Kegiatan penilaian tersebut dilakukan guru pada saat akhir cerita, guru akan menanyakan kembali inti-inti dari isi cerita yang telah disampaikan kepada anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana anak menyimak dan memahami isi cerita tersebut dan dari pemahaman anaklah penilaian akan dapat dilakukan dan harapan guru akan lebih baik jika dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu guru juga membuat penilaian terhadap anak menggunakan catatan observasi anak didik kelompok A isi di dalam catatan tersebut terdapat catatan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dinilai, berbagai aspek yang diamati dan hasil pengamatan. Di mana guru mengamati perilaku anak apakah anak tersebut sudah dapat berperilaku sesuai atau tidak yang diinginkan oleh guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat maka dapat disimpulkan bahwa persiapan kegiatan bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat, dalam hal ini guru menetapkan tujuan dan tema yang pilih dimana guru menyesuaikan tema dengan tujuan pembelajaran, lalu mencari media untuk bercerita seperti buku cerita. menetapkan bentuk cerita yang dipilih guru sering menggunakan buku cerita saat bercerita. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita guru mempersiapkan media seperti boneka tangan, buku cerita dan berbagai macam media lainnya karena sering bercerita menggunakan buku cerita maka yang diperlukan guru hanya buku cerita saja. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita terlebih dahulu mengkomunikasikan tema cerita, lalu guru akan mengatur tempat duduk anak dengan posisi menghadap kedepan papan tulis dan guru berada di depan, guru membuka cerita, lalu mengembangkan isi cerita yang diceritakan hingga memberikan pertanyaan di akhir kegiatan bercerita.

Pelaksanaan bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat dilakukan guru berupa menyampaikan tujuan dan tema guru tujuan bercerita ialah mengembangkan sopan santun pada anak maka guru memilih tema yang sesuai, melakukan organisasi anak posisi duduk anak menghadap kedepan dan guru menghadap anak dengan posisi duduk. Mengatur bahan alat dan media yang diperlukan dalam bercerita karna sering menggunakan buku cerita saat bercerita maka guru hanya perlu menyiapkan buku cerita. Saat membuka cerita guru terlebih dahulu menggali pengalaman anak mengenai tema cerita, melaksanakan cerita, mengaktifkan anak dalam bercerita baik secara fisik guru melibatkan anak dalam bercerita, maupun emosionalnya, mencari untuk mendapatkan

balikan (*feed back*), mengajak anak menyimpulkan atau membuat ringkasan dari isi pesan cerita, melaksanakan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan pada anak di akhir kegiatan bercerita.

Penilaian bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Dilakukan guru dengan cara menggunakan teknik bertanya kepada anak-anak disaat akhir kegiatan bercerita, agar dapat melihat seberapa besar anak perhatian dan tanggapan anak terhadap cerita yang telah diceritakan oleh guru. Seberapa besar anak dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

### **Saran**

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas mengenai bercerita dalam mengembangkan karakter sopan santun anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat adalah sebagai berikut guru perlu memperhatikan kembali mengenai persiapan dalam melaksanakan bercerita saat menetapkan tujuan dan tema hendaknya guru harus mengkaitkannya dengan lingkungan sekitar anak seperti sekolah, rumah atau keluarga. Tema yang dipilih dapat menarik perhatian anak agar anak lebih fokus dan senang dalam mendengarkan cerita. Lalu pada menetapkan bentuk cerita akan lebih baik jika guru tidak hanya menggunakan satu bentuk cerita saja yaitu menggunakan buku cerita, melainkan dapat memvariasikannya dengan bentuk-bentuk cerita yang lain seperti menggunakan papan flannel atau menggunakan gambar-gambar dan boneka agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita. Begitu juga dengan merancang bahan dan alat yang diperlukan saat bercerita. Pada saat melakukan langkah-langkah bercerita akan lebih baik jika guru memperhatikan kembali apakah langkah-langkah tersebut sudah dilakukan semua ataupun belum. Mengenai rancangan penilaian guru perlu memperhatikan kembali tujuan dari pelaksanaan bercerita sehingga penilaian lebih terarah.

Pada pelaksanaan bercerita perlu diperhatikan pada saat membuka cerita sebaiknya guru lebih banyak lagi menggali pengalaman anak mengenai tema yang diceritakan oleh guru, lalu saat bercerita guru juga perlu lebih banyak melibatkan anak secara fisik maupun emosionalnya, seperti mengajak anak menirukan berbagai emosi, menirukan suara dan menirukan sebuah gerakan yang ada pada isi cerita tersebut. Agar cerita tersebut membuat anak secara tidak langsung merasakan apa yang ada dalam cerita tersebut sehingga anak juga tidak mudah bosan dan tertarik dalam mendengarkan cerita. saat bercerita sesekali guru perlu berdiri agar anak-anak lebih jelas dalam melihat buku cerita dan menambah sedikit ekspresi saat bercerita. Penilaian kegiatan bercerita guru juga perlu memperhatikan kembali apa yang akan dinilai dalam pelaksanaan kegiatan bercerita apakah hanya untuk hiburan anak-anak saat belajar apakah akan menjadi teladan untuk anak-anak mengikuti pesan apa yang disampaikan dalam cerita tersebut, dan saat penilaian guru perlu lebih sering untuk mengisi buku penilaian anak agar lebih efisien.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Azzet, Akhamad Muhaimin. **Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak**.  
Jogjakarta: Katahat.
- Bachri, Bachtiar S. (2005). **Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Miles, Mattew B. Huberman, A. Michael. (1992). **Analisis data kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru**. (penerjemah: tjetjeprohendi rohidi). Jakarta : ui-press.
- Moeslichatoen. (2004). **Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak (cetakan ke 2)**. Jakarta: Ptrinekacipta.
- Mustari, Mohamad. (2014). **Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan**. : Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). **Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita**. Jakarta:PT Indeks.
- Sugiyono. (2014). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D**. Bandung : Alfabeta